

**ANALISIS BUKU FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH
PERSPEKTIF GENDER
(Studi Buku Teks Fikih Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama RI)**



**Oleh:
Nashihatur Rahmah, S. Pd.I
NIM: 1420421025**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi PAI
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nashihatur Rahmah, S.Pd.I

NIM : 1420421025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Nashihatur Rahmah, S.Pd.I
NIM: 1420421025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nashihatur Rahmah, S.Pd.I

NIM : 1420421025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Nashihatur Rahmah, S.Pd.I
NIM: 1420421025



PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS BUKU FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH PERSPEKTIF
GENDER (Studi Buku Teks Fikih Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian
Agama RI)

Nama : Nashihatur Rahmah, S. Pd.I.
NIM : 1420421025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 18 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS BUKU FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH PERSPEKTIF
GENDER (Studi Buku Teks Fikih Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian
Agama RI)

Nama : Nashihatur Rahmah, S. Pd.I.

NIM : 1420421025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

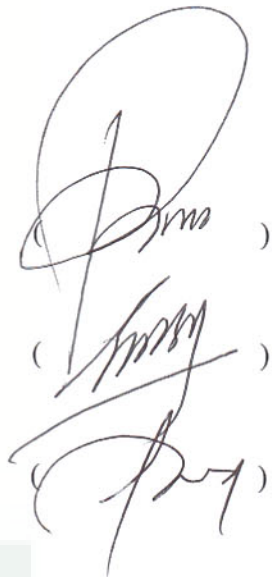
Penguji : Dr. Fathorrahman, M. Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul,

**ANALISIS BUKU FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH
PERSPEKTIF GENDER**

(Studi Buku Teks Fikih Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama RI)

Yang ditulis oleh,

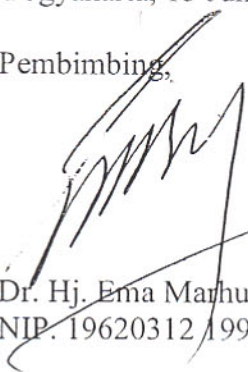
Nama : Nashihatur Rahmah
NIM : 1420421025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing,


Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd
NIP. 196203121990012001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Pascasarjana

UIN SunanKalijaga Yogyakarta



MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahan: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 71)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 198.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan perantara Kalam mengenai berbagai pengetahuan, dan juga atas limpahan Taufiq beserta Hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula Penulis haturkan Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengajarkan nilai-nilai penting mengenai persamaan derajat antar setiap manusia tanpa membedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, suku, ataupun warna kulit, serta memberikan tauladan yang telah menginspirasi generasi sesudahnya.

Sebagai sebuah produk pemikiran, karya penulis ini telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak dalam penyusunannya hingga dalam mempermudah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan dukungan secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun secara khusus Penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Noorhaidi Hasan, MA M.Phil.P.hD, selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015-2020.
2. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyusunan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
3. Pegawai Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan literatur dan buku-buku penunjang lainnya khususnya dalam kajian Gender.
4. Dosen-dosen PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai perspektif dan pengetahuan sesuai dengan bidang konsentrasi keilmuan masing-masing.
5. Kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda Mu'adz dan Ibunda Masruroh yang mengiringi setiap langkah penulis hingga dewasa kini dengan lantunan doa

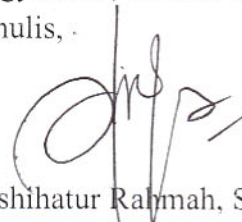
dan nasehatnya semoga kelak menjadi amal sholeh bagi mereka karena telah bertanggung jawab atas amanah dari Allah Swt.

6. Kakak beserta keluarga (Mba Eva, Mba Erna, Mas Husein, Mba Zakiyah) dan adikku tercinta (Sinta) yang senantiasa menemaniku dengan doa, nasehat, dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Teman-teman seperjuangan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PGMI-PAI Angkatan 2014 khususnya Afi, Nanda, dan Eko dalam berbagi ilmu, pengalaman akademik dan pengetahuan non-akademik, sekaligus wahana untuk saling memotivasi dan menyemangati untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman *Librarian Asistant* dan *Kos Latansa* yang telah menyemangati dan juga memotivasi untuk segera menyelesaikan Tesis ini. Secara khusus untuk Bestiana Nizhomi, Ryka Puspita, Elis Siti S, Nita Rohmawati, Inasita, mas Tono dan mas Ibnu terima kasih atas dukungan, dan motivasi selama ini.
9. Choerul Muzammil yang Insya Allah akan menjadi pendamping hidup Penulis, yang telah memotivasi, menyertai, dan ikut serta dalam menyemai harapan “masa depan” Penulis dalam tahapan pra, proses dan pasca penyusunan Tesis tersebut. Serta semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tidak lupa Penulis mohon maaf atas kesalahan dalam penyusunan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi Pembaca sekalian.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Penulis,



Nashihatur Rahmah, S.Pd.I

ABSTRAK

Nashihatur Rahmah, Analisis Buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Gender (Studi Buku Teks Fikih Kurikulum 2013 Terbitan kementerian Agama RI), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya wacana gender yang disampaikan melalui buku bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Wacana gender tersebut termuat dalam rubrikasi materi dan gambar ilustrasi yang menjelaskan tentang kedudukan laki-laki dan perempuan dalam berbagai lingkup kegiatan. Keberadaan buku bahan ajar menempati posisi yang penting, karena fungsinya sebagai media pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung setelah Pendidik.

Penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan interpretasi isi (*content interpretation*), disertai dengan analisis inferensial, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun penelitian ini mengambil fokus pada Buku Bahan Ajar bagi Siswa dan Guru Kelas IV dan Buku Bahan Ajar bagi Siswa dan Guru kelas V Kurikulum 2013. Dalam analisisnya, Peneliti menggunakan dua aspek analisis, yaitu aspek secara Makro (Indikator Marginalisasi, Subordinasi, Stereotip, *Double Burden* dan *Violence*) dan Aspek Mikro (Indikator Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa rubrikasi materi dan gambar ilustrasi pada buku siswa yang berkecenderungan gender pada salah satu jenis kelamin, baik berupa marginalisasi, stereotipe dan subordinasi posisi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada prosentase kedua buku ajar bagi siswa melalui rubrikasi materi dan gambar ilustrasi didapatkan data 66,9% yang berkecenderungan laki-laki, 3,7% yang berkecenderungan perempuan, dan 29,3% yang berkecenderungan laki-laki dan perempuan. Dari hasil tersebut, Peneliti berkesimpulan bahwa pemetaan kecenderungannya masih didominasi laki-laki. Adapun untuk rubrikasi materi dan gambar ilustrasi pada buku ajar bagi guru tidak ditemukan adanya muatan gender. Namun di sisi lain, rubrikasi yang menampilkan keduanya mendapatkan prosentase yang cukup sehingga Peneliti mengindikasikan hal tersebut sebagai sebuah langkah dunia pendidikan untuk memulai mengenalkan wacana kesetaraan gender melalui buku teks. Hal tersebut yang menjadi salah satu kelebihan dari buku ajar tersebut ditinjau dari perspektif gender..

Penelitian ini memiliki kontribusi akademik untuk membuktikan sekaligus mendorong perlunya pemaknaan ulang atas model sosialisasi wacana gender yang mengintegrasikan prinsip keadilan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam agar terciptanya kesetaraan gender, salah satunya melalui perumusan buku bahan ajar yang berkesetaraan gender.

Kata kunci: Buku Bahan Ajar; Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi; Wacana Gender

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persetujuan Tim Penguji	v
Nota Dinas Pembimbing	vi
Halaman Persembahan	vii
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xv
Daftar Grafik	xvi
Daftar Tabel	xvii
Pedoman Transliterasi	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Wawasan Gender	18
B. Bipolaritas dan Pemisahan Gender	23
C. Gender dan Perempuan	25
D. Gender dan Konstruksi Sosial.....	27

E. Kondisi Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Pembaharuan Islam.....	30
F. Kesetaraan Gender Dalam Pendekatan Fikih	34
G. Proses Pembelajaran dan Konsep Kesetaraan Gender.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	54
A. Profil Buku Teks Fikih MI Kurikulum 2013	54
1. Profil Buku Teks Fikih bagi Siswa	60
a. Profil Buku Teks Fikih bagi Siswa Kelas IV	60
b. Profil Buku Teks Fikih bagi Siswa Kelas V.....	62
2. Profil Buku Teks Fikih bagi Guru.....	64
a. Profil Buku Teks Fikih bagi Guru Kelas IV.....	64
b. Profil Buku Teks Fikih bagi Guru Kelas V	66
B. Profil Kontributor Naskah pada Buku Teks Fikih MI	69
1. Profil Kontributor pada Buku Teks Fikih Kelas IV	70
2. Profil Kontributor pada Buku Teks Fikih Kelas V	72
BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA.....	76
A. Bentuk Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi berperspektif Gender.....	76
1. Buku Teks Mata Pelajaran Fikih bagi Siswa Kelas IV MI.....	77
a. Rubrikasi Materi dari perspektif Gender.....	77
b. Gambar Ilustrasi dari Perspektif Gender	90
2. Buku Teks Mata Pelajaran Fikih bagi Siswa Kelas V M	104
a. Rubrikasi Materi dari perspektif Gender.....	104
b. Gambar Ilustrasi dari Perspektif Gender	109
3. Buku Teks Mata Pelajaran Fikih bagi Guru Kelas IV MI	117
4. Buku Teks Mata Pelajaran Fikih bagi Guru Kelas V MI.....	118
B. Pemetaan Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi	119
1. Buku Teks Fikih Siswa Kelas IV MI	119
2. Buku Teks Fikih Siswa Kelas V MI.....	122
C. Kelebihan dan Kekurangan Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi.	124

1. Kelebihannya dari Perspektif Gender	124
2. Kekurangannya dari Perspektif Gender	127
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
Lampiran	



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	KETERANGAN
Lampiran I	Kompetensi Inti Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013
Lampiran II	Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	KETERANGAN	HAL
Grafik 1.1	: Representasi Rubrikasi Materi Buku Fikih Kelas IV MI	120
Grafik 1.2	: Representasi Gambar Ilustrasi Buku Fikih Kelas V MI	121
Grafik 2.1	: Representasi Rubrikasi Materi Buku Fikih Kelas IV MI	123
Grafik 2.2	: Representasi Gambar Ilustrasi Buku Fikih Kelas V MI	123

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HAL
Tabel 1	Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	64
Tabel 2	Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	67
Tabel 3	Bentuk Bias Gender Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Buku Fikih Kelas IV	103
Tabel 4	Bentuk Bias Gender Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Buku Fikih Kelas V	116
Tabel 5	Representasi Rubrikasi Materi & Gambar Ilustrasi Perspektif Gender Buku Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	119
Tabel 6	Representasi Rubrikasi Materi & Gambar Ilustrasi Perspektif Gender Buku Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	122
Tabel 7	Prosentase Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi dari Perspektif Gender	125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هي	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis **h**, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَامَعَةٌ ditulis *jāmā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis **t**, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmat al-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْل ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنِّتٌ ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti hurug Qamariyah, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurug l (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *al-samā'*

الشَّمْسُ ditulis *al-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *ẓawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *ahl al-sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ

ditulis *syaikh al-Islām*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian khusus mengenai isu gender dalam dunia pendidikan masih kurang diperhatikan. Isu gender masih dilihat sebagai ilmu sosial saja, belum diarahkan pada ranah penerapan pada kehidupan sehari-hari. Topiknya baru sebatas perbincangan ringan, yang permasalahannya belum menyentuh hakikat dari gender yang mengutamakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dimana keadilan sebaiknya diterapkan pada kedua jenis kelamin tersebut.

Kesetaraan gender sebagai bentuk kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Berbagai peran yang ada di masyarakat seharusnya terlepas dari tindakan diskriminasi. Antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Keadaan sosial memuat permasalahan gender yang ada dalam masyarakat. Kondisi tersebut melingkupi dari berbagai sisi geografis, politik, antropologi, agama, ekonomi, psikologi, pendidikan, dan lainnya. Gender yang ada dalam kehidupan masyarakat berkembang melalui proses interaksi yang ada di dalam masyarakat, salah satunya melalui proses pendidikan. Sebagai wadah mensosialisasikan nilai-nilai sosial khususnya gender, pendidikan diartikan sebagai gerakan humanis yang bertujuan memperbaiki

peradaban manusia secara umum.¹ Melalui proses pendidikan inilah menjadikan pendidikan berada pada pilihan yang strategis untuk mensosialisasikan nilai-nilai kesetaraan gender yang tentunya berpengaruh pada pembentukan karakter manusia dan peradaban.

Pendidikan sebagai wadah sosialisasi ini sangat berperan penting dalam mensosialisasikan suatu nilai sosial dalam masyarakat. Seperti pernyataan John Dewey yang dikutip Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), dan sebagai sarana pertumbuhan (*as growth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.²

Senada dengan pernyataan di atas Ema Marhumah dalam bukunya yang berjudul “Konstruksi Sosial Gender di Pesantren” mengungkapkan bahwa pesantren sebagai lembaga tertua yang menjadi pusat pembelajaran dan dakwah pada saat itu. Pesantren berkontribusi dalam menyediakan media sosialisasi formal dimana sebuah keyakinan, norma dan nilai-nilai Islam di transmisikan serta ditanamkan melalui aktivitas pengajaran.³ Jika ditarik pada ranah pendidikan modern saat ini, sekolah juga memainkan peran yang sama dimana sekolah berperan sebagai agen transformasi ilmu dan sosialisasi nilai.

¹ Remiswal, *Mengungkap partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 9.

² Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1988), hlm. 30.

³Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 1.

Sosialisasi adil gender diharapkan sedini mungkin dilakukan kepada anggota masyarakat khususnya para orang tua dan tenaga pendidik. Sosialisasi disini memberikan perspektif kepada orang-orang atau *culture-culture* yang membentuk identitas pada anak sesuai dengan tingkatan dan tahapan perkembangan anak.⁴ Sosialisasi gender sebagai proses dimana individu mempelajari artinya menjadi perempuan atau laki-laki dalam masyarakat mengajarkan nilai, kemampuan, dan kesempatan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin. Sosialisasi yang dilakukan sejak dini merupakan proses pendisiplinan, normalisasi dan proses penanaman kepercayaan.

Setiap komponen masyarakat mempunyai instrumen tersendiri untuk menyebarkan kebudayaan yang secara turun menurun. Kegiatan menyebarkan nilai-nilai ini salah satunya melalui pendidikan. Instrumen ini sangat penting fungsinya, karena selain mengantarkan anggota masyarakat memahami kebudayaan masyarakatnya, melalui pendidikan masyarakat juga dapat melakukan transformasi kebudayaan menuju kebudayaan baru yang mereka inginkan.⁵ Dengan kata lain, pendidikan sebagai wadah proses pembelajaran memiliki andil besar dalam mensosialisasikan, menginternalisasikan dan mengkonstruksikan sebuah pemahaman, termasuk di dalamnya pemahaman gender terhadap anak.

Proses pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari perencanaan dan pertimbangan yang matang. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang

⁴ LSPPA, *Sosialisasi Gender: Menjinakkan "Takdir" Mendidik Anak Secara Adil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 21.

⁵*Ibid.*, hlm. 38.

berkualitas ini perlu memperhatikan lima komponen inti ilmu pendidikan yang membentuk batang tubuh ilmu pendidikan, yakni mencakup aspek kurikulum, belajar, mengajar, lingkungan belajar dan penilaian.⁶ Pendidik dalam proses pendidikan disini memerlukan bahan-bahan pembelajaran sebagai sumber belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik salah satunya dengan buku teks pelajaran. Melalui buku teks pelajaran tersebut terdapat materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik dan muatan buku teks pembelajaran tentunya akan sangat dipengaruhi oleh subjektivitas penyusunnya dalam memahami konsep-konsep pengetahuan dan wacana kontemporer termasuk dalam hal ini isu tentang gender.⁷

LSPPA (Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak) menyatakan bahwa materi-materi buku pelajaran yang ada dan di pakai pada sekolah belum mencerminkan keadilan gender, indikasi dari hal ini adalah dalam banyak bacaan, perempuan masih digambarkan dalam *second sex* dan menempati posisi peran-peran domestik.⁸

Pada kenyataan yang ada, dalam kurikulum pendidikan baik materi agama maupun umum masih banyak yang lebih menonjolkan laki-laki. Pada sektor publik yang tercermin melalui gambar, ilustrasi ataupun kalimat yang digunakan dalam penjelasan materi. Sebagai contoh, gambar seorang polisi, wartawan, pengusaha diidentikkan dengan laki-laki. Sedangkan perempuan selalu digambarkan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan rumahnya.

⁶Remiswal, *Mengubah partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*,.. hlm. 9. .

⁷Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 59.

⁸ Waryono & Muh. Isnanto, *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*, (Yogyakarta: PSW UIN Yogyakarta, 2009), hlm. 79.

Pesan yang kuat tentang tingkah laku ini yang secara sosial cocok dan diterima tentang perilaku perempuan dan laki-laki yang kemudian masyarakat luas mendukung dan menegaskan, yang oleh karenanya mempengaruhi status dan sifat yang anak-anak pahami sebagai tugasnya sebagai perempuan tanpa melakukan perlawanan.

Pendidikan yang menawarkan kesetaraan gender memang belum sepenuhnya dalam prosesnya. Hal ini tentu saja perlu adanya tindak lanjut, dimana masyarakat Indonesia bukan saja terdiri dari masyarakat laki-laki akan tetapi juga terdiri dari perempuan. Selain alasan tersebut, ditengah kemajuan teknologi seperti sekarang ini, perempuan juga bisa mengakses semua pengetahuan dan berbagai informasi dengan mudah. Kemampuan tersebut memungkinkan dirinya untuk turut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi pada berbagai bidang.

Melihat kenyataan tersebut kiranya dalam dunia pendidikan sebagai *agen of change*, yaitu sebagai media konstruksi masyarakat perlu mengoreksi buku-buku yang selama ini beredar, dengan cara salah satunya adalah melalui penelitian ini yang dapat digunakan oleh para penyusun buku bahan ajar khususnya bagi usia anak dasar untuk mempertimbangkan aspek wawasan gender dalam ranah pendidikan yang akan dibahas pada Bab selanjutnya.

Pendidikan yang mendasarkan pada nilai-nilai sosial yang adil dan demokratis akan menentukan kualitas kehidupan peserta didik di masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatannya akan teraplikasikan ketika mereka

berinteraksi dengan manusia lain. Saling berinteraksi dan saling memberikan respon sesuai dengan pengalaman di lingkungan sebelumnya.

Adanya perubahan kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013 (Kurtilas) sekarang, mengharuskan adanya perubahan mendasar pada buku-buku bahan ajar. Pada Kurikulum 2013, Pemerintah melalui Kemendibud dan bekerjasama dengan Kemenag telah menyediakan buku bahan ajar bagi Guru dan Siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang banyak membawa perubahan dalam pendidikan, selain mengembangkan kemampuan saintifik siswa, kurikulum ini juga ikut dalam mengembangkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender.

Dalam rangka mengembangkan pemahaman keagamaan yang bertema kesetaraan gender sejak dini, maka diperlukan kajian dan penelitian yang mendalam terhadap buku bahan ajar Agama Islam untuk usia anak sekolah dasar. Kajian ini penting untuk diteliti karena pemahaman kesetaraan gender sudah selayaknya sejak dini dipahami dan diajarkan pada peserta didik. Kenyataan ini dilatarbelakangi karena umat Islam memahami ajaran agama secara dogmatis dan bukan berdasarkan penalaran yang kritis, khususnya pengetahuan agama yang menjelaskan peran dan kedudukan perempuan.

Kesadaran tentang nilai-nilai pendidikan yang berperspektif gender perlu ditekankan kepada semua lapisan masyarakat khususnya penyelenggara pendidikan. Terkait dalam pengadaan buku sebagai bahan ajar kesadaran ini

ditekankan pada pengarang dan editor buku tentang masih adanya kenyataan bahwa kurikulum yang ada tidak netral atau bias gender, dimana buku bahan ajar tersebut disusun dan dirumuskan dengan sudut pandang personal dan lingkup budaya ataupun kehidupan sosial tertentu yang tidak setara. Sementara itu, bagi guru dituntut untuk lebih kritis dan sensitif dalam menelaah dan mencermati segala hal yang terkait dengan ketimpangan gender dalam proses pembelajaran.

Penelitian terhadap adanya bias gender dalam dunia pendidikan dasar merupakan kemaslahatan yang segera diselesaikan. Hal ini untuk memperbaiki konstruksi pemahaman seseorang yang lebih baik terhadap gender. Sehingga generasi mendatang semakin memahami arti dari gender sebagai kesetaraan dan oleh karena itu penelitian berbasis gender harus terus digalakkan pada setiap sudut keilmuan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, Penulis merumuskan tiga masalah utama yang jawabannya akan diperoleh dari hasil penelitian. Tiga masalah yang dimaksud Penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi dan gambar ilustrasi pada buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender?
2. Bagaimana pemetaan materi dan gambar ilustrasi pada buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender?
3. Apa kelebihan dan kekurangan buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih diorientasikan atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui materi dan gambar ilustrasi pada pada buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pemetaan materi dan gambar ilustrasi pada buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 ditinjau dari perspektif gender.

Sedangkan untuk kegunaan Penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praksis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya dalam kajian gender dan implementasinya pada Kurikulum 2013.
 - b. Memberikan standar pengetahuan terkait tentang kajian gender pada Pendidikan Islam khususnya implementasinya dalam buku teks.
2. Kegunaan Secara Praksis
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya kesadaran gender dan bentuk implementasinya bagi pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pendidikan khususnya dalam kajian gender pada

kurikulum 2013. Dalam hal ini ditunjukan bagi Kementerian Agama selaku tim penyusun buku-buku teks tersebut.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya nilai-nilai tentang kesadaran gender yang disosialisasikan melalui proses pembelajaran.
- c. Sebagai stimulus dalam penyusunan lebih lanjut pada buku Mata Pelajaran yang lebih mengedepankan prinsip-prinsip kesetaraan gender.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan Penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun hasil penelitian lainnya yang terkait dengan tema utama, “Pendidikan Berwawasan Gender dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI”.

Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Titis Thoriquttyas tahun 2015 dengan judul “*Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif Gender (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Fikih, Al-Qur’an Hadis dan Akidah Akhlak Kurikulum 2013)*”. Tesis yang diajukan kepada PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menemukan adanya pemetaan kecenderungan masih didominasi laki-laki dan pada rubrikasi menampilkan posisi laki-laki dan perempuan mendapatkan prosentase yang sama. Sehingga Penelitian yang dilakukan menyimpulkan

bahwa adanya indikasi kurikulum 2013 mulai mengenalkan wacana kesetaraan gender melalui bahan ajar.⁹

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Iin Saroh Faiqoh tahun 2009 dengan judul “*Bias Gender dalam Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih di MAN Klaten*”. Tesis yang diajukan kepada PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menemukan adanya bias gender dalam pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MAN Klaten. Pada tesis tersebut menjelaskan bahwa adanya bias gender berdampak pada tata tertib, gaya pembelajaran dan pandangan guru ketika menyampaikan materi Fiqih di kelas. Hal itulah yang menjadi fokus pembahasan tesisnya saudari Iin Saroh Faiqoh.¹⁰

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Zeni Hafidahtun Nisa’ tahun 2010 dengan judul “*Analisis Isi Buku teks Pendidikan Agama Islam untuk SMA: Perspektif Kesetaraan Gender*”. Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini mencoba melihat adanya nilai kesetaraan gender dalam buku bahan ajar PAI untuk SMA. Pada skripsi tersebut menjelaskan adanya bias dan kesetaraan gender dalam buku teks PAI untuk SMA.¹¹

Dari semua penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Penulis memiliki pembeda khusus dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu fokus penelitian yang akan dilakukan adalah

⁹ Titis Thoriquttyas, Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif Gender (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Fiqih, Al-Qur’an Hadis dan Akidah Akhlak Kurikulum 2013), *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁰ Iin Saroh Faiqoh, Bias Gender dalam Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih di MAN Klaten, *Tesis*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹¹ Zeni Hafidahtun Nisa’, Analisis Isi Buku teks Pendidikan Agama Islam untuk SMA: Perspektif Kesetaraan Gender, *Tesis* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2010).

Buku Bahan Ajar Fikih bagi Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Kurikulum 2013 dengan mengambil perspektif gender sebagai kajian penelitiannya. Sehingga dalam konteks ini tema penelitian yang Penulis belum pernah dilakukan sebelumnya dan diharapkan akan memberikan kontribusi keilmuan yang akan melengkapi informasi mengenai tema-tema serupa sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah pendekatan kualitatif – deskriptif karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang tertuang dalam teks dan jenis penelitian adalah studi kepustakaan (*library research*). Bogdan dan Taylor telah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.¹²

Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam

¹² Bogdan & Taylor, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

perpustakaan. Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan beberapa tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.¹³ Dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat dinamis, lentur dan tentatif; yang merupakan ciri pendekatan kualitatif¹⁴ sehingga diharapkan dapat diaplikasikan secara dinamis dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam.

Lebih lanjut lagi, Penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai basis penelitian dikarenakan banyaknya penelitian yang ditemukan berorientasi pada analisis isi (*content analysis*) terhadap buku pelajaran Fiqih tingkat MI sesuai dengan Keputusan Peraturan Agama nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab. Yakni buku guru dan buku siswa kelas IV dan kelas V yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI.

2. Obyek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku guru dan buku siswa kelas IV dan kelas V kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah yang secara khusus disusun oleh Kementerian Agama dan diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sedangkan fokus penelitian ini adalah adanya Bias Gender yang termuat

109. ¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), hlm.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2008), hlm. 283-285.

dalam rubrik-rubrik pembahasan pada buku bahan ajar tersebut, yang meliputi gambar ilustrasi, materi dan penokohan.

3. Pengadaan Data

Dalam tahapan pengadaan data, tahap-tahap yang peneliti lakukan adalah penetapan unit analisis, penentuan sampling, pengumpulan sampling, pengumpulan data dan pencatatan data.

a. Penetapan unit analisis dan penentuan sampling

Penetapan unit merupakan kegiatan memisah-misahkan dan menjadi bagian-bagian yang dapat dianalisis. Ada lima cara untuk memberikan batasan dan mengidentifikasi unit yaitu unit menurut fisik, unit menurut sintaksis, unit referensial, unit proporsional dan unit tematik.¹⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang Penulis lakukan, dalam penelitian ini batasan penetapan unit analisis melalui dua cara, yaitu pertama, unit menurut fisik dan kedua, unit menurut proporsional. Secara fisik, buku bahan ajar Fikih memiliki rubrik-rubrik setiap babnya dan setiap rubrik secara fisik dapat ditelaah mengenai representasinya dalam hal gender, baik berupa gambar, ilustrasi dan materi. Secara proporsional rubrik-rubrik tersebut dapat dipetakan dan diklasifikasikan berdasarkan representasinya dalam hal gender dan kemudian dikuantitatifkan secara grafik atau tabel

¹⁵ Krippendorff, K, *Content Analysis*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1980), hlm. 60.

sehingga dapat diketahui proporsi pemetaan rubrik yang bernuansa gender.

b. Pengumpulan dan pencatatan data

Untuk mengetahui adanya bias gender dalam buku-buku bahan ajar bagi siswa kurikulum 2013 tersebut diperoleh melalui pengumpulan pada unit analisis. Pada masing-masing unit analisis dicatat kemudian dikaitkan dengan isu-isu gender dalam pemahaman Islam. Data yang dicatat hanyalah data yang relevan, yaitu berupa topik-topik atau materi bahasan yang masing-masing unit analisis secara deskriptif.

4. Penyeleksian Data

Dalam proses pengumpulan dan pencatatan data, data diseleksi sehingga diperoleh satuan-satuan kecil. Penyeleksian berupa seleksi dalam rubrik-rubrik buku dan materi pokok bahasan dalam tiap bab yang berkaitan dengan isu-isu bias gender dalam proses pembelajaran, khususnya Pembelajaran Pendidikan Islam.

5. Inferensi dan Analisis Data

Untuk mengetahui, menunjukkan, membahas dan menganalisa bagaimana bias gender dalam buku-buku bahan ajar siswa mata pelajaran Fikih kelas IV-V di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tersebut, maka data yang diambil dari buku-buku teks tersebut, setelah diseleksi dan diringkas dalam bentuk uraian kemudian dianalisis dengan membandingkan pada prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Islam.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dimanfaatkan untuk menganalisis maksud yang akan dicapai pada buku teks tersebut dengan menyesuaikan terhadap prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Islam. Melalui analisis inferensial ini Penulis gunakan untuk menangkap makna lugas dan makna kias yang terkandung dalam gambar rubrikasi dan bahan materi yang memiliki muatan gender didalamnya.

6. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan analisis data penelitian yang lebih rinci, maka Penulis menggunakan beberapa metode untuk memahami, mempelajari dan menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini Penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang memungkinkan Penelitian untuk mendapatkan pesan, isi dan muatan nilai-nilai yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.¹⁶ Analisis ini digunakan oleh Penulis karena subyek penelitian yang berupa dokumen yang berwujud buku teks yang berisi pesan-pesan komunikasi secara sistematis dan obyektif. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode ini persoalan penelitian dapat terjawab.
- b. Metode interpretasi isi (*content interpretation*) merupakan metode analisis untuk menangkap makna, nilai dan maksud dari suatu objek

¹⁶ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology* dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hlm. 32.

penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, metode interpretasi akan digunakan untuk menyingkap makna ataupun nilai instrinsik dari konsep relasi sehingga diharapkan melalui metode interpretasi tersebut, Penulis dapat menangkap makna yang tersembunyi dalam konsep tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Bab mengenai ulasan yang lebih detail mengenai diskursus gender dari berbagai macam perspektif. Pada Bab II, Penulis menjelaskan tentang Wawasan Gender; Bipolaritas dan Pemisahan Gender; Gender dan Perempuan; Gender dan Konstruksi Sosial; Kondisi Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Pembaharuan Islam; dan Proses Pembelajaran dan Konsep Kesetaraan Gender.

Bab III merupakan Bab mengenai ulasan tentang uraian data dalam Buku Bahan Ajar Siswa Kurikulum 2013. Bab ini dimulai dengan mengeksplorasi setiap bagian pembahasan dalam buku-buku tersebut, yang meliputi Gambar Ilustrasi, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Materi,

¹⁷ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 43.

Rubrik Diskusi dan Merenung, Pendalaman karakter dan Rubrik Portofolio Penilaian Siswa. Dalam bab ini, Peneliti mengelaborasi setiap bagian tersebut pada buku bahan ajar Fikih dilihat dari perspektif gender.

Bab IV merupakan Bab yang mengulas tentang pemetaan rubrik ataupun gambar ilustrasi sebagaimana materi yang terdapat pada buku-buku obyek penelitian dan kemudian digambarkan melalui bentuk grafik ataupun tabel. Lebih lanjut lagi, setelah dipetakan secara kuantitatif dalam bentuk tabel ataupun grafik, Penulis menganalisis hasil temuan tersebut ddilihat dari perspektif kelebihan dan kekurangan buku-buku objek penelitian tersebut dari sudut pandang kajian gender.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada rumusan masalah penelitian ini. Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran pada beberapa pihak yang terkait dalam pembuatan kebijakan khususnya dalam kajian gender dan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisisnya pada Bab-Bab sebelumnya dengan mengambil fokus pada Buku Teks Fikih Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam perspektif Gender, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi pada Buku Teks Fikih bagi Siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan aspek makro yang terdiri dari indikator subordinasi, marginalisasi, stereotip, kekerasan dan beban ganda sebagaimana lingkup mikro yang terdiri dari akses, partisipasi, dan kontrol memiliki kecenderungan pada munculnya subordinasi, marginalisasi dan disertai oleh adanya pelabelan negatif kepada kalangan perempuan sehingga menimbulkan adanya pembatasan terhadap akses dan partisipasi perempuan khususnya dalam lingkup urusan publik. Sedangkan pada Buku Teks Fikih bagi Guru kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan aspek makro dan mikro seperti keterangan diatas tidak memiliki kecenderungan kesenjangan gender. Dalam hal ini buku pegangan guru ini sudah memuat nilai-nilai kesetaraan gender dalam proses pembelajarannya. Semua siswa baik laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran tanpa ada diskriminasi pada salah satu jenis kelamin.

2. Pemetaan Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi dalam buku Fikih bagi Siswa kelas IV, terdapat 70,3% yang berkecenderungan laki-laki; 7,4 yang berkecenderungan perempuan; dan 22,2% berkecenderungan laki-laki dan perempuan. Sedangkan dalam buku Fikih bagi Guru kelas V, terdapat 63,6% yang berkecenderungan laki-laki; 0% yang berkecenderungan perempuan; dan 36,4% berkecenderungan laki-laki dan perempuan. Selanjutnya dalam Buku Teks Fikih bagi guru tidak ditemukan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Dari hasil temuan tersebut, Peneliti berkesimpulan bahwa pemetaan Rubrikasi Materi dan Gambar Ilustrasi pada Buku siswa kecenderungannya masih didominasi laki-laki, dan posisi perempuan masih sangat rendah persentasenya. Namun di sisi lain, rubrikasi yang menampilkan keduanya mendapatkan persentase yang cukup sehingga Peneliti mengindikasikan hal tersebut sebagai sebuah langkah dunia pendidikan untuk memulai mengenalkan wacana kesetaraan gender melalui buku teks.
3. Kelebihan pada Buku Teks Fikih baik Buku Teks Fikih bagi guru maupun bagi Siswa. Pada Buku Teks bagi Guru secara keseluruhan telah memuat kesetaraan gender dalam muatannya sebagai buku panduan selama proses pembelajaran. Sedangkan pada Buku Teks Fikih bagi Siswa meskipun persentasenya masih kalah jauh dengan persentase yang berkecenderungan laki-laki namun Penulis mengapresiasi karena nilai-nilai kesetaraan telah termanifestasikan pada rubrikasi materi dan gambar ilustrasi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, Penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi penyusunan Buku Teks Siswa yang berkesetaraan Gender sebagai berikut:

1. Upaya sosialisasi isu gender sudah selayaknya menjadi tanggung jawab bersama. Diperlukan pemahaman gender dalam Islam yang mampu memahamkan kembali prinsip-prinsip gender yang selama ini mengakar pada masyarakat. Pendidikan sebagai sarana sosialisasi sudah seyogyanya terbuka dalam rangka pemaknaan ulang wacana gender ini dengan mengintegrasikan prinsip keadilan dan kesetaraan gender.
2. Mensosialisasikan wacana gender dikalangan pendidik Pendidikan Islam dengan memperkenalkan model-model pendidikan dan pengajaran berbasis gender. Dimana langkah ini juga diikuti oleh kebijakan sekolah sebagai intuisi pendidikan dengan harapan setiap komponen dalam pendidikan Islam lebih ramah terhadap aspirasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2005.
- Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Baidan, Nashruddin, *Pengantar Jender dalam Perspektif Islam*. Surakarta: PSW STAIN Purwakarta, 2002.
- Bakker, Anton, *Metodolog iPenelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Barlas, Asma, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Bhasin, Khamla, *Memahami Gender*, terj. Moh.Zaki Husein, (Jakarta: TePlok Press, 2002.
- Bogdan & Taylor, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Darwin, Muhadjir, *Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat dalam Menggugat Budaya Patriarkhis*, Yogyakarta: PPK UGM, 2001.
- Eka Izzati, Rita dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fakih, Mansour, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____, *Membicarakan Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Hafidahtun Nisa', Zeni, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk SMA: Perspektif Kesetaraan Gender*", Tesis, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2010.
- Hamid Abu Zayd, Nasr, *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana dalam Islam*, Yogyakarta: PSW IAIN dan McGill, 2008.
- Hasyim, Syafiq, *Bebasdari Patriarkhisme Islam*, Depok: KataKita, 2010.
- Ihsan, Hamdanidkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Istibsyarah, *Hak-hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Krippendorff, K, *Content Analysis*, Beverly Hills: Sage Publications, 1980.
- LSPPA, *Sosialisasi Gender: Menjinakkan "Takdir" Mendidik Anak Secara Adil*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999.
- M. Abou El Fadl, Khalid, *Atas Nama Tuhan*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid fi al-Lughahwa al-A'lam*, Beirut: dar Al-Masyiriq, 1986.
- Marhumah, Ema, *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Mosse, J.C, *Gender dan Pembangunan, terj. Hartian Silawati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Rifka Annisa, 2004.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Muslih, Mansur, *Text Book Writing*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurcholis, dkk, *Buku Guru Fiqih Kelas IV Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2014.
- _____, *Buku Guru Siswa Kelas IV Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2014.
- _____, *Buku Guru Fiqih Kelas V Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2015.
- _____, *Buku Guru Fiqih Kelas V Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2015.
- Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Pt. Remaja RosdaKarya, 2006.
- Pusat Perbukuan, *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Remiswal, *Mengugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rosyidah, Ida, *Gender dalam Buku-buku Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: ADSRI-ANU dan BAPPENAS RI, 2012.
- Saptari, Ratna, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, Jakarta: Kalyanamitra, 1997.
- Saroh Faiqoh, In, *Bias Gender dalam Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih di MAN Klaten, Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: RhinekaUtama, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta, 2008.
- Susilaningsih dan Najib, A.M, *Kesetaraan Gender di PerguruanTinggi Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Supiandi, Yusuf, *Kebijakan dan Strategi Pengarusutamaan Gender*, Jakarta: Kantor Meneg PP, 2001.
- Suyatno dan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi: Pendidikan di Indonesia Memasuki Abad Milenium III*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002.
- Thoriquttyas, Titis, *Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif Gender (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis dan AkidahAkhlak Kurikulum 2013)*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN SunanKalijaga, 2015.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Amina, *Qur'an Menurut Perempuan: Menelusuri Bias Gender dalam Tradisi Tafsir, terj. Abdullah Ali*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- _____, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1994.

Waryono & Muh. Isnant, *Gender dan Islam: Teks dan Kontek*, Yogyakarta: PSW UIN Yogyakarta, 2009.

Wilson, T.H, *Sex and Gender: Making Cultural Sense of Civilization*, New York: E.J. Brill, 1989.



LAMPIRAN I

KOMPETENSI INTI MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH KURIKULUM 2013

No	Kompetensi Inti (KI)
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3.	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Nashihatur Rahmah
2. TTL : Banyumas, 28 Mei 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Kecila RT 01 RW 04 Kemranjen Banyumas Jateng
5. Alamat di Yogya : Jl.Timoho Gang Gading No. 597 Ngentak Sapen
6. Telepon/Hp : 085741319447
7. E-mail : Rahmahnashihatur@yahoo.com
8. Ayah : Mu'adz
9. Ibu : Masruroh

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 1997-1998 : TK Pertiwi Kecila
2. 1998-2004 : SDN 2 Kecila
3. 2004-2007 : SMPN 1 Kemranjen
4. 2007-2010 : SMAN Sumpiuh
5. 2010-2014 : S-1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga YK
6. 2014-2016 : S-2, PGMI-PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Mengajar

1. 2014-2015 : Program BTAQ SMPN 8 Yogyakarta
2. 2014-2016 : Program BTAQ SD Muhammadiyah Sagan YK
3. 2015-2016 : Program BTAQ SD N Sokowaten Yogyakarta

D. Karya Ilmiah

: Skripsi berjudul “ Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta”.